



## **ANALISIS PENILAIAN MAHASISWA TERHADAP TRANSISI STRATEGI PEMBELARAN DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM**

**Sri Rizqi Wahyuningrum<sup>1\*</sup>, Iswatun Hasanah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

\*swahyuningrum@iainmadura.ac.id

---

**Keywords**

Student  
Assessme  
nt,  
Learning  
Strategie,  
core  
Index,  
Tangible  
Aspect

**Abstract**

In 2020, the world was shocked by the outbreak of a disease caused by corona virus. The regulations must be flexible according to the circumstances, this affects the student learning process in Islamic institute. Online learning methods return to offline methods. However, in practice, this situation requires lecturers to be more creative in conveying learning so that it is well received by students. The method of this research is the proportion analysis of the index scores survey results and descriptive statistics on the tangible aspect. There are 52% of students rate good on learning strategies of Islamic institute lecturers during the normal transition period. The result of the score index research is 84.13% (very good) for the interpretation of the score on the tangible aspect. It means that the tangible aspect of student assessment of the learning strategies of Islamic institute lecturers during the normal transition period is very good.

---

**Kata Kunci**

Penilaian  
Mahasiswa,  
Strategi  
Pembelajaran,  
Indeks Skor,  
Aspek *Tangible*

**Abstrak**

Pada tahun 2020, dunia digemparkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh virus *corona*. Pembatasan berskala/*lockdown* sudah pernah diterapkan. Baru-baru ini keadaan menjadi lebih baik, kembali pada masa normal. Peraturan harus fleksibel sesuai dengan keadaan, salah satunya berdampak pada proses belajar mahasiswa di lembaga Islam/institut agama Islam. Metode pembelajaran *online* kembali pada metode *offline*. Namun dalam praktiknya, keadaan ini menuntut dosen untuk lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran agar diterima mahasiswa dengan baik. Metode penelitian adalah analisis proporsi skor indeks hasil survei dan statistika deskriptif pada aspek *tangible*. Setelah dilakukan uji validitas dan reabilitas (0,939) instrumen, terdapat 52% mahasiswa menilai baik strategi pembelajaran dosen institut agama Islam pada masa transisi normal. Hasil penelitian indeks skor adalah 84,13% (sangat baik) pada aspek *tangible*. Secara instrumental, setiap aspek *tangible* bernilai di atas 80% (baik). Artinya aspek *tangible* penilaian mahasiswa terhadap strategi pembelajaran dosen institut agam Islam pada masa transisi normal adalah sangat baik.



©Cognitive: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam peningkatan kebutuhan masyarakat, khususnya pendidikan tinggi yang ada di Indonesia. Pada tahun 2020 lalu, dunia telah digemparkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh virus yang

bernama virus corona atau yang biasa dikenal dengan penyakit Covid-19 (*Corona Virus Disease 19*). Covid-19 adalah penyakit jenis baru yang menjangkit manusia dan tidak pernah teridentifikasi sebelumnya. Sampai saat ini corona sudah terbagi dalam beberapa jenis dan saat ini sudah mulai tersebar ke seluruh penjuru dunia dengan sangat cepat. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO (*World Health Organization*) telah menetapkan bahwa wabah ini sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia.

UNESCO mencatat setidaknya 1,5 miliar anak usia sekolah terdampak Covid-19, di antaranya 60 jutaan dari negara Indonesia per tanggal 1 April 2020 (Puspitorini, 2020, p. 100). Gangguan ringan hingga berat pada pernapasan, infeksi paru-paru hingga kematian, menjadi akibat dari virus tersebut (Hasanah et al., 2021, p. 38). Karena kasus yang terus meningkat hari demi hari, maka pemerintah melakukan beberapa upaya dalam mengantisipasi penyebaran virus covid-19. Diantaranya adalah mencegah mahasiswa untuk melakukan tatap muka langsung dan harus melakukan belajar dari rumah atau daring (dalam jaringan). Hal ini didukung dengan dikeluarkannya PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Penerapan pembelajaran dari rumah, dosen mencoba untuk memanfaatkan kemajuan teknologi yang sudah canggih. Dosen dapat mengajar menggunakan aplikasi yang sudah disediakan oleh *play store* atau dari instansi itu sendiri menggunakan *smartphone* atau laptop. Beberapa aplikasi yang biasa digunakan oleh dosen adalah *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Edmodo*, *Telegram*, *Google Meet*, *Zoom*, bahkan aplikasi yang telah dibuatkan oleh institusi itu sendiri. Penggunaan media pembelajaran daring membutuhkan akses agar dapat digunakan dengan baik untuk pengembangan pengetahuan dan wawasan. Oleh karenanya, sumber daya manusia memerlukan peningkatan kualitas penggunaan media tersebut (Tamara et al., 2020, p. 353).

Namun dalam pelaksanaannya belajar daring (dalam jaringan) ini terdapat beberapa kendala, seperti masalah sinyal yang tidak memadai dan keterbatasan kuota yang dibutuhkan agar tetap dapat mengakses aplikasi, bahkan masih terdapat banyak mahasiswa yang belum mampu memiliki *smartphone* yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring. Tingkat kejujuran mahasiswa juga perlu dipertanyakan dalam menjalani perkuliahan secara daring, sehingga memerlukan *treatment* (Sujadi et al., 2017, p. 104). Adanya kendala ini mengakibatkan materi pembelajaran yang tidak dapat tersampaikan secara sepenuhnya pada mahasiswa. Maka dari itu dibutuhkan peran

orangtua dan lingkungan sekitar sebagai pengganti atau pendukung dosen untuk membimbing mahasiswa dalam memahami materi selama pembelajaran daring.

Baru-baru ini periode transisi normal berlaku kembali dengan berkurangnya penyebaran covid-19 dan banyaknya masyarakat yang telah melakukan vaksin hingga vaksin lengkap *booster*. Sebelum mengadakan pembelajaran pada masa transisi normal, sebagai dosen yang professional tentunya harus mempersiapkan strategi pembelajaran agar memotivasi mahasiswa dan menanamkan pemahaman secara sederhana pada mahasiswa dalam komunikasi pembelajaran. (Abidin, 2005, p. 77) penyelenggaraan pembelajaran secara professional menjadi tantangan baru bagi dosen yang mengikuti situasi dan keadaan yang sedang terjadi saat ini. Mahasiswa dicetak untuk memiliki keterampilan lebih menjadi suatu tantangan bagi dosen pada masa transisi normal ini. Permasalahan ini bisa sampai memicu tingkat stres mahasiswa. Saat mahasiswa mengalami stres akademik, respon yang ditunjukkan akan berbeda tergantung kepribadian dan tingkatan stres akademik yang dialaminya (Aisa et al., 2021, p. 138). Hal ini terjadi jika tidak diseimbangkan dengan strategi dosen yang cukup kreatif membuat mahasiswa puas dan memahami secara sederhana materi perkuliahan.

Paradigma pembelajaran lama, sebagian tidak bisa dipertahankan lagi. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menjadi inovasi masa kini yang prosesnya dirancang dengan keaktifan peserta didik (Amin & Corebima, 2016, p. 334) dalam hal ini adalah mahasiswa institut agama Islam. Setelah adanya pembelajaran daring di institut agama Islam, transisi implementasi pembelajaran tatap muka menjadi hal yang harus disiapkan dengan matang. Berbagai macam dampak kemungkinan akan muncul yang harus diantisipasi dengan strategi pembelajaran dosen secara tepat.

Mahasiswa memilih pembelajaran dilakukan secara luring/*offline* sebanyak 50% dari responden penelitian dikarenakan lebih mudah untuk melakukan diskusi pembelajaran, 34% mahasiswa memilih *online* dan sisanya memiliki metode *blended* (Lu'lulmaknun & Salsabila, 2022, p. 13). Penerapan strategi-strategi yang aktif dan partisipatif sangat diperlukan dalam pembelajaran dosen terhadap mahasiswa khususnya di lingkungan institut agama Islam. Kulitas layanan menjadi salah satu alat untuk mencapai kepuasan mahasiswa. Kepuasan mahasiswa akan tercapai apabila kualitas jasa/strategi dosen yang diberikan sesuai kebutuhan dan mudah diterima oleh mahasiswa

(Nurjannah et al., 2020, p. 52). Kepuasan mahasiswa terhadap strategi pembelajaran dosen dalam situasi saat ini (transisi normal) menjadi poin penting.

Terkait dengan itu, dibutuhkan motivasi belajar dalam meningkatkan semangat mahasiswa untuk belajar. Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar (Fauziah, Rosna ningsih, & Azhar, 2017: 50). Dorongan untuk belajar dapat memberikan rasa semangat untuk menekuni materi pelajaran. Selain itu, kegiatan belajar harus dilaksanakan di segala kondisi apapun, sebab ia merupakan sesuatu yang wajib dilakukan setiap warga negara karena merupakan salah satu tujuan bangsa, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai mana terdapat dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4.

Institut agama Islam merupakan salah satu naungan perguruan tinggi di bawah kementerian agama Indonesia yang menjadi salah satu tempat pembentukan masa depan bangsa. Seperti salah satu tujuannya yang tercantum dalam manual mutu IAIN Madura, untuk menghasilkan lulusan yang religius, moderat, kompeten, mandiri, berdaya saing, dan cinta tanah air (Hadi & dkk, 2021b, p. 7). Maka dari itu, mahasiswa dituntut untuk cepat tanggap dengan situasi dan kondisi apapun. Hal ini juga harus didukung dengan kuatnya kualitas sumber daya manusia institusi (dosen). Salah satu yang selalu dibutuhkan oleh institut agama Islam adalah peran dan fungsi dosen yang sangat sentral. Dosen harus mampu membangun budaya mutu layanan pendidikan dan pembelajaran yang religius serta kompetitif dengan memanfaatkan teknologi (Hadi & dkk, 2021c, p. 8).

Dosen belum memiliki intrumen penilaian yang membantu strategi pembelajaran terhadap mahasiswa menjadi salah satu problematika yang harus diselesaikan. Minimnya pengetahuan dosen dalam memahami kurikulum pendidikan tinggi, mengikuti seminar dan pelatihan terkait perangkat pembelajaran, juga menjadi problematika utama dosen (Muspardi et al., 2020, p. 56). Keterampilan komunikasi anak didik dan dosen juga perlu dipupuk. Setelah diberikan perlakuan strategi dalam penyelesaian problematika tersebut, didapat nilai korelasi sebesar 93,7% dapat meningkatkan komunikasi anak didik (Wahyuningrum et al., 2021, p. 27).

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur secara kuantitatif tingkat kepuasan mahasiswa terhadap strategi pembelajaran dosen di lingkungan institut agama Islam periode transisi normal. Analisis dalam penelitian ini terbatas pada problematika strategi

pembelajaran dosen pada aspek *tangible*. Aspek tersebut merupakan faktor yang akan mempengaruhi dan mewadahi harapan dari mahasiswa mengingat metode pembelajaran yang harus berubah-ubah dengan kondisi dan situasi yang ada saat ini.

Dunia pendidikan bahkan diberlakukan sesuai dengan keadaan zona, seperti pada zona hijau dilakukan tatap muka, sedangkan zona merah diberlakukan *full* daring (dalam jaringan) (Jamaludin et al., 2020, p. 82). Hal itu dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran virus dan meminimalisir kegiatan atau kontak fisik. Pembelajaran dalam jaringan menggunakan media daring menjadi langkah yang solutif dan efektif untuk mencegah penyebaran virus tersebut.

Revisi kurikulum menjadi dasar utama dalam media pendidikan yang harus menyesuaikan dengan keadaan yang tanpa diduga. (Hadi & dkk, 2021d, p. 20) Hadi dalam standar mutunya menjelaskan bahwa peninjauan kurikulum memerlukan pertimbangan pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terbarukan. Hal ini merupakan tahapan dari strategi yang harus dipenuhi oleh dosen sebagai pendidik terhadap mahasiswa di lingkungan institut agama Islam. Kepuasan mahasiswa terhadap strategi pembelajaran dosen dalam proses belajar mengajar dalam situasi saat ini (transisi normal) menjadi poin penting. Pengalaman ini menjadi sangat bermakna karena akan mempengaruhi penciptaan opini yang dengan cepat dibagikan kepada keluarga, kerabat dan masyarakat, secara teori disebut dengan *Word of Mouth* (WOM) (Ningsih et al., 2020, p. 24).

Pembelajaran yang tidak membebani lingkungan dan menjadi menyenangkan, mendorong seseorang untuk kompetitif dalam keterlibatan pembelajaran, memerlukan sikap optimis dan motivasi terhadap belajar mahasiswa dan tidak peduli akan kegagalan (Dahlan & Fatiya, 2021, p. 124). Adanya perubahan-perubahan yang terjadi dalam beberapa waktu dekat ini memicu terjadinya perubahan kurikulum (Ikhwani, 2021, p. 3). Kurikulum merupakan perangkat program, ataupun rencana pembelajaran berupa bentuk kegiatan, bahan ajar, tujuan, media, alat evaluasi ketercapaian tujuan tersebut (Hadi & dkk, 2021a, p. 5).

Kinerja dosen menjadi salah satu tolok ukur dalam keberhasilan pendidikan di suatu institusi/perguruan tinggi, hal ini akan menentukan tinggi rendahnya kualitas pendidikan tersebut. Terdapat lima faktor yang mempengaruhi kinerja strategi dosen,

diantaranya *pride, past experience, actual situation, personality, dan communication from other* (Sukmanasa et al., 2017, p. 2).

Dunia pendidikan khususnya di institut agama Islam selalu bergerak ke depan dalam perubahan di era globalisasi khususnya pasca pandemik atau masa transisi normal. Salah satu yang selalu dibutuhkan oleh institut agama Islam adalah peran dan fungsi dosen yang sangat sentral. Sebagai dosen atau pendidik profesional dan ilmuwan, memiliki tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Permana, 2021, p. 110). Poin ini yang menjadi salah satu dasar kreativitas dosen dalam menyusun strategi pembelajaran periode transisi normal. Kepuasan mahasiswa bergantung bagaimana tingkat pelayanan akademik baik dosen maupun non dosen (Kurniasih, 2018, p. 459). Manfaat tentang pengetahuan kepuasan mahasiswa berfungsi sebagai pedoman dalam mengarahkan organisasi dalam hal ini adalah institut agama Islam kearah pemenuhan kebutuhan menjadi sumber keunggulan daya saing berkelanjutan (Udjang & Subarjo, 2019, p. 66).

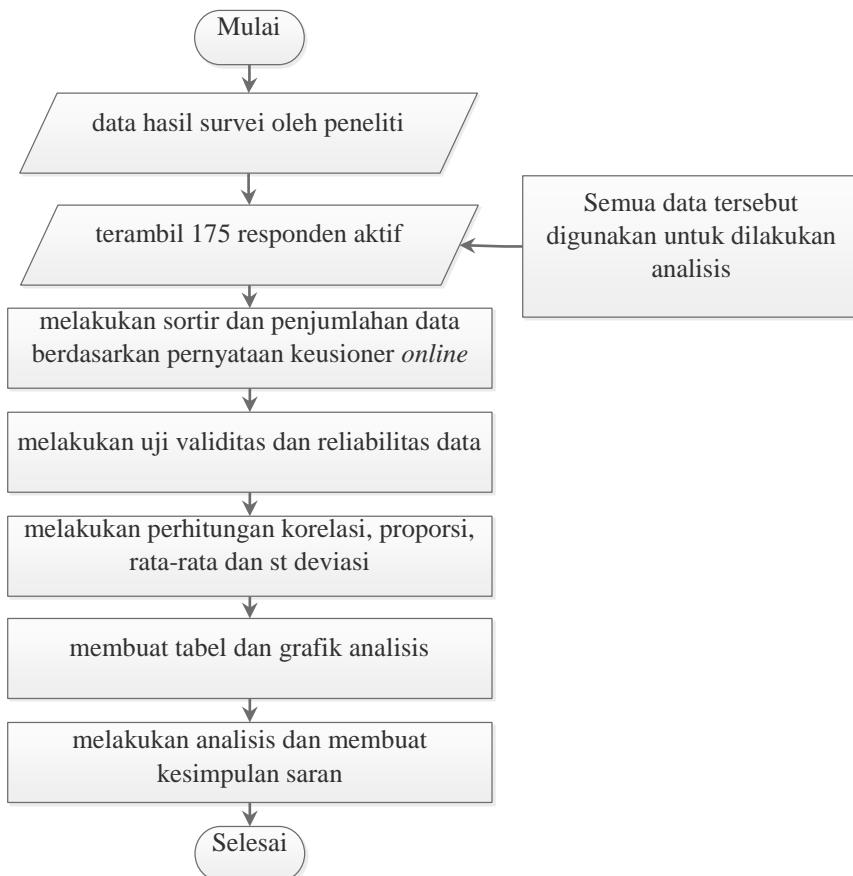
Strategi pembelajaran dosen merupakan salah satu pelayanan dalam kualitas pengajaran mahasiswa. Kualitas pelayanan dapat diukur dari 5 aspek (*Tangible, Reliability, Responsiveness, Assurance, dan Empathy*) (Agustina & Ismiyati, 2019, p. 1236). Pada penelitian ini akan fokus pada aspek *tangible*. Semakin tinggi aspek *tangible*, maka kualitas strategi dan hasil layanan akan semakin meningkat (Anindita Arum Rahmawati, 2017, p. 21). Junaida dalam penelitiannya, aspek *tangible* memiliki pengaruh positif dimana jika aspek *tangible* meningkat satu satuan angka, maka kepuasan mahasiswa akan meningkat sebesar 0,231 dengan nilai aspek lainnya tetap (Junaida, 2018, p. 13).

## METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer hasil survei (Wahyuningrum, 2020, p. 53) penilaian mahasiswa terhadap strategi pembelajaran dosen institut agama Islam pada periode transisi normal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pada data hasil pengisian kuesioner *online* mahasiswa aktif institut agama Islam yang diambil secara sampling acak sebanyak 175 mahasiswa, selanjutnya disebut dengan responden. Responden tersebut adalah mahasiswa aktif 4 institut agama

Islam (IAIN Madura, IAIN Kediri, IAIN Curup dan IAI Tasikmalaya) yang mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan dosen masing-masing institut agama Islam tersebut baik secara daring (pandemi covid-19) maupun luring (transisi normal).

Analisis data pada instrumen kuesioner *online* ini menggunakan analisis proporsi skor indeks hasil survei dan statistika deskriptif (Wahyuningrum & Muhlis, 2020, p. 8) pada aspek *tangible*, dengan penyajian data menggunakan tabel dan grafik agar mudah dipahami oleh pembaca.



Gambar 1 Bagan Alir Proses Analisis Survei Penilaian Mahasiswa terhadap strategi Pembelajaran Dosen Institut Agama Islam Periode Transisi Normal

Penilaian yang dilakukan oleh responden semakin mendekati angka 5 maka strategi pembelajaran dosen aspek *tangible* periode transisi normal tersebut semakin sangat baik. Skala penilaian tersebut dapat diketahui dengan skala likert berikut:

Sangat Baik (SB)	:	5
Baik (B)	:	4
Kurang Baik (KB)	:	3
Tidak Baik (TB)	:	2
Sangat Tidak Baik (STB)	:	1

Bagian akhir dari pembahasan hasil survei ini adalah penyelesaian akhir skala dengan kriteria interpretasi skor persentase berdasarkan interval:

- Angka 0% – 19,99% = STB
- Angka 20% – 39,99% = TB
- Angka 40% – 59,99% = KB
- Angka 60% – 79,99% = B
- Angka 80% – 100% = SB

Rumus:  $T \times P_n$

$T$  = Total jumlah responden yang memilih

$P_n$  = Pilihan angka skor Likert

Interpretasi skor perhitungan agar mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu harus diketahui skor tertinggi ( $Y$ ) dan skor terendah ( $X$ ) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut:

$Y$  = skor tertinggi likert x jumlah responden

$X$  = skor terendah likert x jumlah responden

Rumus Indeks % = Total Skor /  $Y \times 100$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Statistika deskriptif dilakukan pada analisis instrumen survei ini untuk menunjukkan gambaran dan pola data hasil survei. Responden yang ternilai dalam analisis ini adalah sebanyak 175 responden, yang merupakan mahasiswa aktif institut agama Islam. Sebelum dilakukan analisis secara mendalam, perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen survei tersebut. Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen survei,

Tabel 1 Hasil Uji Validitas 10 Indikator Pernyataan Aspek *Tangible*

<b>Pernyataan</b>	<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Nilai Signifikansi</b>	<b>Kesimpulan</b>
<b>1</b>	0,784	0,000	
<b>2</b>	0,624	0,000	
<b>3</b>	0,710	0,000	
<b>4</b>	0,723	0,000	
<b>5</b>	0,785	0,000	
<b>6</b>	0,818	0,000	
<b>7</b>	0,838	0,000	Valid

<b>8</b>	0,784	0,000
<b>9</b>	0,729	0,000
<b>10</b>	0,751	0,000

Hasil uji validitas dari setiap pernyataan instrumen survei dapat dilihat pada Tabel 1, yaitu semua valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan masing-masing pernyataan yang berada di bawah nilai 5%. Selain itu, data ini memiliki nilai  $r$ -hitung sebesar 0,148. Artinya nilai koefisien korelasi untuk semua pernyataan bernilai lebih besar daripada  $r$ -hitung, sehingga semua pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Uji reliabilitas juga menghasilkan bahwa instrumen aspek nyata penilaian mahasiswa terhadap strategi dosen dalam pembelajaran periode transisi normal adalah reliabel. Tabel 2 menunjukkan uji reliabilitas dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* (0,939) berada di atas nilai 0,6 (standar nilai uji reliabilitas). Semakin besar (mendekati nilai 1) nilai *Cronbach's Alpha*, maka nilai reliabel suatu instrumen akan semakin reliabel.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Aspek *Tangible*

<b>Kategori</b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b>Kesimpulan</b>
Aspek <i>Tangible</i>	0,939	Reliabel

Analisis deskriptif dari data hasil survei penilaian mahasiswa terhadap strategi pembelajaran dosen Institut agama Islam selama periode transisi normal.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa 10 (sepuluh) pernyataan pada aspek nyata memiliki nilai rata-rata di atas 4. Hal ini menjelaskan bahwa setiap pernyataan memiliki nilai Baik. Artinya aplikasi 10 pernyataan tersebut pada strategi dosen selama proses pembelajaran periode transisi normal bernilai rata-rata Baik. Jumlah (749) dan rata-rata (4,28) tertinggi di antara 10 pernyataan tersebut adalah pernyataan ke-10, yaitu Dosen memberikan penilaian yang objektif kepada mahasiswa. Variasi dari bentuk data hasil survei ini juga kecil, terlihat dari nilai St Deviasi pada masing-masing pernyataan atau pada nilai total.

Tabel 3 Statistika Deskriptif Hasil Survei Berdasarkan Aspek *Tangible*

<b>Pernyataan</b>	<b>Deskriptif</b>		
	<b>Jumlah</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>St Deviasi</b>
<b>1</b>	723	4,13	0,80
<b>2</b>	706	4,03	0,82
<b>3</b>	743	4,25	0,77

<b>4</b>	770	4,40	0,84
<b>5</b>	732	4,18	0,72
<b>6</b>	726	4,15	0,78
<b>7</b>	726	4,15	0,83
<b>8</b>	741	4,23	0,75
<b>9</b>	745	4,26	<b>0,68*</b>
<b>10</b>	<b>749*</b>	<b>4,28*</b>	0,74
<b>Total</b>	<b>7361</b>	<b>4,21</b>	<b>0,77</b>

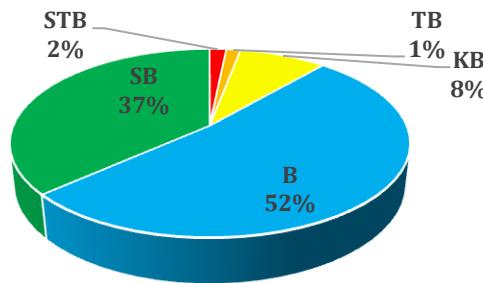
Dalam pembelajaran secara daring, mahasiswa melakukan pembelajaran secara mandiri tanpa terikat waktu dan tempat. Di sisi lain, cara pembelajaran seperti ini adalah menumbuhkan kesadaran (*awareness*) akan kebutuhan mahasiswa secara mandiri terhadap keingintahuan akan pengetahuan yang diberikan oleh dosen secara terstruktur dan masiv di era Industrial Revolution 4.0, era yang selanjutnya akan membawa perubahan pada cara pandang mahasiswa itu sendiri dalam bekerja, berinteraksi dan bertransaksi. Hal tersebut menuntut dosen atau fasilitator harus jeli untuk memilih dan memilih strategi yang harus digunakan dalam menyampaikan materi secara daring tersebut.

Strategi pengantar atau penyampaian merupakan komponen yang amat penting dalam konteks pembelajaran daring. Berikut beberapa prinsip untuk strategi pengantar/penyampaian: Pengantar pembelajaran dilakukan menggunakan beragam media dan teknologi secara terpadu maupun terpisah untuk mencapai capaian pembelajaran; Pengantar pembelajaran memfasilitasi mahasiswa untuk belajar aktif dan dosen berperan sebagai fasilitator; Mahasiswa memiliki kesempatan memilih beragam sumber belajar dalam beragam format media dan teknologi yang disediakan; Pengantar pembelajaran menggunakan beragam media dan teknologi yang memfasilitasi tumbuhnya kolaborasi antar mahasiswa maupun perkembangan individu mahasiswa; Komunikasi antar mahasiswa dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan dosen dilakukan menggunakan beragam media dan teknologi komunikasi yang tersedia berdasarkan etika komunikasi keilmuan; Strategi pengantar harus memungkinkan mahasiswa untuk berlatih dan menguasai keterampilan yang diperlukan dan berdiskusi secara maya; dan yang terakhir adalah umpan balik harus tersedia sebagai salah satu fitur dalam strategi pengantar untuk mengatasi isu isolasi sosial dari mahasiswa, dan dapat memotivasi mahasiswa belajar dalam jaringan.

Tabel 4 Nominal Hasil Analisis Instrumen Survei

Pernyataan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah	Proporsi
<b>STB</b>	5	2	3	5	1	3	4	2	1	2	28	<b>2,8</b>
<b>TB</b>	1	8	2	2	3	1	2	3	1	1	24	<b>2,4</b>
<b>KB</b>	13	19	12	5	17	21	19	12	14	15	147	<b>14,7</b>
<b>B</b>	103	99	90	69	96	92	89	93	95	85	911	<b>91,1</b>
<b>SB</b>	53	47	68	94	58	58	61	65	64	72	640	<b>64,0</b>
<b>Total</b>	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175	1750	<b>175,0</b>

Tabel 4 menunjukkan sebanyak 175 responden dengan 10 pernyataan terdapat 911 (91,1 responden) pernyataan Baik dengan strategi pembelajaran dosen Institut agama Islam selama periode transisi normal. Namun masih terdapat 28 (2,8 responden) pernyataan Sangat Tidak Baik, dan 24 (2,4 responden) pernyataan Tidak Baik tentang penilaian strategi tersebut.



Gambar 2 Persentase Kategori Jumlah Penilaian Responden

Gambar 2 menunjukkan bahwa sebanyak 52% responden secara keseluruhan menilai Baik pada strategi pengajaran daring maupun luring dosen Institut agama Islam selama periode transisi normal. Namun masih ada responden yang menilai Sangat Tidak Baik (2%) dan Tidak Baik (1%) pada penilaian strategi tersebut. Penilaian Sangat Tidak Baik dan Tidak Baik tertinggi dapat dilihat pada Gambar 3.

Pada Gambar 3 menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang menyatakan Baik pada strategi pembelajaran daring dosen Institut agama Islam selama periode transisi normal, adalah sebanyak 103 responden. Nilai tertinggi tersebut terletak pada pernyataan pertama, yaitu dosen memberikan layanan prima untuk proses pembelajaran kepada mahasiswa baik secara *online* maupun *offline*. Pernyataan Sangat Tidak Baik terbanyak juga terjadi pada pernyataan pertama, yaitu sebanyak 5 responden.



Gambar 3 Jumlah Responden Tertinggi Pada Setiap Skala Penilaian

Terdapat pula nilai tertinggi Sangat Baik pada pernyataan keempat. Artinya sebanyak 94 responden menyatakan Sangat Baik pada pernyataan Dosen santun dalam menyampaikan pembelajaran secara *online* maupun *offline*. Namun pada pernyataan keempat ini juga terdapat 5 responden yang menyatakan Sangat Tidak Baik. Sedangkan untuk pernyataan Tidak Baik terjadi pada pernyataan kedua, yaitu sebanyak 8 responden menyatakan bahwa dosen menggunakan beragam alat teknologi komunikasi.

Pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa interpretasi skor pada masing-masing pernyataan bernilai di atas 80%, artinya setiap pernyataan memiliki skor kriteria Sangat Baik. Secara instrumen total pada aspek nyata penilaian mahasiswa terhadap strategi pembelajaran oleh dosen Institut agama Islam selama periode transisi normal memiliki skor 84,13. Artinya instrumen survei memiliki kriteria skor yang Sangat Baik.

Tabel 5 Indeks Skor Masing-masing Pernyataan Instrumen Survei

Pernyataan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
<b>Total</b>											
<b>Jumlah Responden</b>	723	706	743	770	732	726	726	741	745	<b>749</b>	7361
<b>Hasil Rumus Indeks (%)</b>	82,63	80,69	84,91	88,00	83,66	82,97	82,97	84,69	85,14	<b>85,60</b>	84,13

## PEMBAHASAN

Institut agama Islam sebagai salah satu institusi pendidikan berupaya merespon terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini, dengan melakukan pembelajaran dalam jaringan (daring) dalam melaksanakan proses perkuliahan. Untuk menjamin kualitas pembelajaran daring tersebut tentu diperlukan standar mutu yang dapat dijadikan sebagai acuan oleh institusi dibawah PTKIN. Standar ini diperlukan guna dapat memastikan bahwa pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tidak mengesampingkan dari aspek kualitasnya.

Pada era disrupti inovasi, perguruan tinggi ditargetkan untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan perkembangan teknologi dan selalu meningkatkan kualifikasi dan kemampuan para dosenya agar dapat bersaing dengan bangsa lain. Proses pembelajaran secara daring (*e-learning*) telah dilakukan di berbagai perguruan tinggi Indonesia, dan ke depannya akan jauh lebih banyak perguruan tinggi yang mengadopsi sistem ini.

Berkontribusi dalam pengembangan dan dukungan strategi interaktif tidak terbatas pada tatap muka konvensional, tetapi juga terjadi interaksi yang intens antar mahasiswa dan dosen dalam rangka memperkaya dan memperdalam pengetahuan dengan menawarkan lebih banyak bahan kajian yang relevan kepada mahasiswa. Akses untuk belajar merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi perlunya pembelajaran daring ini. Mahasiswa dapat mengakses berbagai bahan kajian yang relevan dengan materi mata kuliah setiap saat dan dimana saja.

Pembelajaran daring (*e-learning*) didefinisikan sebagai pembelajaran individu/mandiri atau kelompok menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jejaring yang memberikan fleksibilitas kepada mahasiswa belajar kapan saja, dimana saja, dan dengan siapa saja. Pembelajaran daring ini dapat dikombinasikan dengan tatap muka konvensional atau pembelajaran *blended*, tetapi memiliki nilai inovatif karena memberikan nuansa baru dalam proses belajar mengajar yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka biasa. Istilah daring dalam standar mutu pembelajaran tidak sama dengan *online*. Karena pada prakteknya pembelajaran *online* maupun *offline* selalu dalam jaringan (daring).

Pembelajaran daring dapat dilaksanakan secara *asynchronous* dan *synchronous*. Pembelajaran *synchronous* adalah sebuah proses dimana mahasiswa dan dosen

berinteraksi secara bersamaan dalam sebuah komunitas pembelajaran online pada waktu yang telah ditetapkan berbantuan *internet conference*, telekonferensi *video* dan *chatting*.

Pembelajaran *asycncronus* adalah pembelajaran secara bebas tidak terikat oleh waktu, dimana mahasiswa dapat berinteraksi satu sama lain dalam sebuah komunitas belajar daring pada waktu yang mereka pilih sehingga tidak ada pertemuan antara mahasiswa dengan dosen secara *online* melalui internet. Dalam penggunaan *tools* atau *platform* yang akan digunakan perlu memperhatikan situasi dan kondisi dimana suatu peristiwa belajar bisa terjadi (seting belajar) dan aktivitas pembelajaran. Seting belajar terdiri dua kategori yaitu pembelajaran sinkron (*Synchronous Learning*) baik sinkron langsung atau sinkron maya atau pembelajaran asinkron (*Asynchronous Learning*).

Selain itu, hasil dari penelitian menyatakan bahwa interpretasi skor pada masing-masing pernyataan bernilai di atas 80%, artinya setiap pernyataan memiliki skor kriteria Sangat Baik. Secara instrumen total pada aspek nyata penilaian mahasiswa terhadap strategi pembelajaran oleh dosen Institut agama Islam selama periode transisi normal memiliki skor 84,13. Artinya instrumen survei memiliki kriteria skor yang Sangat Baik.

Pada keadaan transisi ini strategi dosen sedang dipertaruhkan dengan menjamin kepemahaman mahasiswa dalam pembelajaran baring secara daring maupun luring dalam waktu yang terbilang cukup lama (covid-19 dan transisi normal). Diantaranya adalah dosen harus menggunakan media dalam jaringan sebagai salah satu strategi atau plafom (aplikasi-aplikasi virtual yang relevan dengn bahan kajian). Dosen juga harus merencanakan proses pembelajaran daring untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang terintegrasi dengan RPS pembelajaran reguler, maksimal enam kali pembelajaran daring dalam satu semester. Selain itu, dosen harus membuat bahan ajar, buku ajar, modul atau materi perkuliahan yang dapat diakses oleh mahasiswa baik dalam bentuk *video streaming/power point/ animasi/simulasi/virtual reality/* dan atau multimedia interaktif lainnya. Dosen harus memperhatikan karakteristik proses pembelajaran agar capaian pembelajaran lulusan dapat dihasilkan sesuai dengan kompetensi yang sudah ditetapkan.

## KESIMPULAN

Setelah dilakukan uji validitas dan reabilitas (0,939) pada indikator pernyataan instrumen, terdapat 52% mahasiswa menilai baik strategi pembelajaran dosen institut agama Islam pada masa transisi normal. Namun masih ada responden yang menilai Sangat Tidak Baik (2%) dan Tidak Baik (1%) pada penilaian strategi tersebut. Terdapat 94 responden menyatakan Sangat Baik pada indikator pernyataan Dosen santun dalam menyampaikan pembelajaran secara *online* maupun *offline*. Hasil penelitian indeks skor adalah 84,13% (sangat baik) pada aspek *tangible*. Secara instrumental, setiap aspek *tangible* bernilai di atas 80% (baik). Artinya aspek *tangible* penilaian mahasiswa terhadap strategi pembelajaran dosen institut agam Islam pada masa transisi normal adalah sangat baik.

## DAFTAR RUJUKAN

Abidin, Z. (2005). Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi (Optimalisasi Kinerja Dosen Dalam Pembelajaran Di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta). *Suhuf*, XVII(1), 75–85.

Agustina, A. D., & Ismiyati, I. (2019). Kualitas Pelayanan Publik Ditinjau dari Aspek Tangible, Reliability, Responsiveness, Assurance, Dan Empathy. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1234–1248. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.34953>

Aisa, A., Hasanah, I., Hasanah, U., & Wahyuningrum, S. R. (2021). Self-healing untuk Mengurangi Stres Akademik Mahasiswa Saat Kuliah Daring. *Pamomong*, 2(2), 136–153. <https://doi.org/10.18326/pamomong.v2i2.136-153>

Amin, A., & Corebima, A. D. (2016, March 26). *Analisis Persepsi Dosen terhadap Strategi Pembelajaran Reading Questioning and Answering (RQA) dan Argument-Driven Inquiry (ADI) pada Program Studi Pendidikan Biologi di Kota Makassar*. Seminar Nasional II 2016 Biologi. Universitas Muhammadiyah Malang.

Anindita Arum Rahmawati, A. (2017). *Optimalisasi Aspek Tangible dengan Penerapan Layout Plan dalam Meningkatkan Kualitas Layanan di Bengkel Kusuma Auto = Optimizing The Tangible Aspect Using Layout Plan to Enhance The Service Quality at Bengkel Kusuma Auto*. Magister Manajemen UI. <http://http://152.118.24.168/detail?id=20455793&lokasi=lokal>

Dahlan, M., & Fatiya, R. (2021). Accompaniment On Parents In Increasing Children's Learning Interest In The Covid-19 Pandemic. *International Journal Of Community Service (IJCS)*, 1(2), 123–129. <https://doi.org/10.51601/ijcs.v1i2.16>

Hadi, S., & dkk. (2021a). *Kebijakan Mutu Sistem Penjaminan Mutu Internal Membangun Budaya Mutu*. IAIN Madura Press.

Hadi, S., & dkk. (2021b). *Manual Mutu Sistem Penjaminan Mutu Internal Membangun Budaya Mutu*. IAIN Madura Press.

Hadi, S., & dkk. (2021c). *Manual Sistem Manajemen Pendidikan Tinggi Tahun 2020, Membangun Budaya Mutu*. IAIN Madura Press.

Hadi, S., & dkk. (2021d). *Standar Mutu Sistem Penjaminan Mutu Internal Membangun Budaya Mutu, Membangun Budaya Mutu*. IAIN Madura Press.

Hasanah, I., Fitriyah, I., Dewanti, S. R., & Wahyuningrum, S. R. (2021). Denial Syndrome Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Kabupaten Pamekasan Madura. *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.19105/ec.v2i2.4962>

Ikhwani, N. D. A. (2021). *Strategi Pembelajaran Efektif Masa Pandemi Covid-19*. Media Sains Indonesia.

Jamaludin, J., et al. (2020). *Belajar dari Covid-19: Perspektif Sosiologi, Budaya, Hukum, Kebijakan dan Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.

Junaida, E. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan Tenaga Kependidikan (Tendik) terhadap Kepuasan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(1), 61–72. <https://doi.org/10.33059/jmk.v7i1.758>

Kurniasih, N. (2018). Analisis Pengaruh Pelayanan Perpustakaan Terhadap Kepuasan Pengguna Perpustakaan Di Institut Agama Islam Imam Ghazali. *Jurnal Tawadhu*, 2(1), 447–468.

Lu'lulimaknun, U., & Salsabila, N. H. (2022). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Matematika Terkait Sistem Pembelajaran di Masa Transisi Era Pandemi dan New Normal. *Evolusi: Journal Of Mathematics And Sciences*, 6(1), 10–17. <https://doi.org/10.51673/evolusi.v6i1.1049>

Muspardi, Yusmanila, & Desmariani, E. (2020). Problematika Dosen Dalam Menggunakan Instrumen Penilaian Pendidikan Keterampilan Umum Mahasiswa Berbasis Standar Nasional Tinggi (SN-DIKTI). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 54–54. <https://doi.org/10.37081/ed.v8i4.2077>

Ningsih, N. L. A. P., Widari, D. A. P. N., & Artawan, I. M. (2020). Analisa Kepuasan Mahasiswa terhadap Kualitas Pelayanan Pendidikan. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 19(1), 24–29. <https://doi.org/10.22225/we.19.1.1403.24-29>

Nurjannah, Nurhaliza, & Irmawati, E. (2020). Evaluasi Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iai Muhammadiyah Sinjai. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(2), 51–57. <https://doi.org/10.21009/10.21009/JEP.0122>

Permana, D. P. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Pengajaran terhadap Mahasiswa Praktikan Pascasarjana di Sekolah Tinggi Teologi berdasarkan Lembar Penilaian Mahasiswa. *Jurnal Antusias*, 6(2), 106–120.

Puspitorini, F. (2020). Strategi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.274>

Sujadi, E., Alam, M., & Noviani, Y. (2017). Penerapan Pendidikan Karakter Cerdas Format Kelompok Untuk Meningkatkan Nilai Kejujuran Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam (BKI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1), 97–108.

Sukmanasa, E., Novita, L., & Siti, F. (2017). Analisis Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kinerja Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 91–99. <https://doi.org/10.55215/pedagonal.v1i2.390>

Tamara, J., Sugiatni, S., Yanuarti, E., Warsah, I., & Wanto, D. (2020). Strategi Pembelajaran Dosen Melalui Pemanfaatan Media Whatsapp Di Masa Pandemi

COVID-19. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(2), 351–373.  
<https://doi.org/10.29300/attalim.v19i2.3372>

Udjang, R., & Subarjo, S. (2019). Analisis Tingkat Kepuasan Mahasiswa Pada Kualitas Layanan Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 7(1), 64–75. <https://doi.org/10.26486/jpsb.v7i1.675>

Wahyuningrum, S. R. (2020). *Statistika Pendidikan (Konsep Data dan Peluang)*. Jakad Media Publishing.

Wahyuningrum, S. R., & Muhlis, A. (2020). *Statistika Pendidikan Edisi Kedua (dengan Statistika Al-Qur'an)*. Jakad Media Publishing.

Wahyuningrum, S. R., Putri, A. P., & Jamaluddin, M. (2021). Pre-Experimental Design Bimbingan Kelompok dengan Teknik Assertive Training dalam Peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa di SMK Kesehatan Nusantara. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 18(1), 14–28.  
<https://doi.org/10.19105/nuansa.v18i1.4242>